

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan di mana manusia mendapatkan informasi dan pengetahuan. Membaca juga dipahami sebagai kegiatan bertukar informasi atau pengetahuan dari penulis kepada pembaca melalui aksara yang ditulis dalam media bacaan. Kegiatan membaca membuat manusia dapat mengalami hal yang lebih banyak dibandingkan masa hidupnya yang singkat. Seseorang yang membaca dapat menerima pengetahuan yang bertahun-tahun diolah oleh seorang ilmuwan atau pengalaman pribadi seseorang dalam waktu singkat. Berlandaskan hal tersebut dipahami bahwa kegiatan membaca begitu penting dalam kehidupan manusia.

Membaca menawarkan berbagai macam manfaat yang mampu menopang individu unggul dalam berkehidupan. Manfaat dari kegiatan membaca diantaranya adalah orang yang membaca mempunyai daya nalar yang terasah, pengetahuan yang meningkat dan cara melihat dunia yang lebih luas yang semuanya bisa digunakan untuk pribadi dirinya ataupun untuk masyarakat luas; orang yang membaca punya sarana untuk berimajinasi dan melatih daya pikir serta mendapat pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari; orang yang membaca berpotensi untuk lebih peduli terhadap isu-isu faktual dan lingkungan sekitarnya serta terhadap satu bidang ilmu tertentu yang kemudian mampu dia

hubungkan dengan latar belakang keilmuannya untuk diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan bukan hanya melihat suatu tulisan, tapi juga memindai, berpikir, dan menganalisis, sehingga membaca perlu didasari oleh yang namanya minat. Semakin tinggi minat seseorang terhadap kegiatan membaca, maka semakin tinggi intensitasnya dalam membaca dan semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diterimanya.

Minat merupakan aspek psikis yang mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu. Minat berkaitan erat dengan rasa senang dan kepuasan diri. Minat mendorong individu untuk memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan tertentu dan dengan melakukannya seseorang merasakan kepuasan dan kegembiraan.² Minat baca berarti ketertarikan seseorang individu terkait kegiatan membaca yang dapat membuatnya merasa senang dan berpuas diri.

Kemampuan membaca seseorang terkait erat dengan tingkat minat baca di dalam dirinya. Minat terhadap bahan bacaan merupakan jalan pembuka bagi kegiatan membaca dan dengan seringnya membaca kemampuan seseorang akan meningkat dalam melakukan kegiatan tersebut. Membaca akan membawa kepada luasnya wawasan dan berkembangnya cara bernalar yang baik.³

¹ R.M. Arnold, Prijana, and Sukaesih, "Potensi Membaca Buku Teks," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 81–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9491>.

² Akhmad Chairul Romadhon, "Pentingnya Membaca Dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa," *Jurnal Edukasi* 1, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.35542/osf.io/ju3c5>.

³ Heny Friantary, "Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat," *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2019): 66–70, <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>.

Minat baca dan kemampuan membaca merupakan bagian yang penting dalam dunia pendidikan khususnya perihal proses belajar. Sebab pemahaman dan berhasilnya pendidikan sangat terkait erat dengan membaca bahkan setelah peserta didik menyelesaikan masa pendidikannya. Membaca dan minatnya berpengaruh lebih jauh pada keluasan pandangan peserta didik dalam menghadapi masalah faktual di kehidupan pribadi maupun masyarakat.⁴ Membaca merupakan cara terbaik mendapatkan pengetahuan dalam proses belajar. Siswa yang memperoleh banyak pengetahuan, meraih prestasi yang baik dan sukses belajar merupakan hasil dari kegiatan membaca. Membaca juga membuat wawasan dan cara berpikir individu lebih berkualitas dan tertata.⁵ Sebuah penelitian menyebutkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka akan semakin tinggi juga kualitas hasil belajar yang diperoleh.⁶ Oleh sebab itu, praktisi pendidikan semestinya mempunyai keterampilan dalam kegiatan membaca.⁷ Hubungan yang erat antara minat baca, kemampuan membaca, belajar dan hasil belajar sangat menentukan perolehan pengetahuan siswa, kedalaman pemahamannya, sikap kritis dan aktualisasinya di masyarakat.

⁴ Ni Nyoman Sri Nuriyanthi, "Metode Quantum Reading Dalam Pembelajaran," *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 34–38, <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/wahanachitta/article/view/22>.

⁵ Roy Gustof Tupen Ama and Rahma Widayana, "Konsep Diri Membaca Dan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar," *Cognicia* 9, no. 1 (2021): 6–10, <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>.

⁶ Mia Zultrianti Sari et al., "Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 1 Ciporang," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 2 (2020): 197, <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>.

⁷ Roy Gustof Tupen Ama, "Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan," *Cognicia* 2, no. 1 (2021): 219–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>.

Minat baca seseorang dipengaruhi oleh kemauan dari diri sendiri, kemampuan membaca, sikap pribadi, intelegensi, usia, kebutuhan psikologis, dan juga jenis kelamin.⁸

Laki-laki dan perempuan secara *sunnatullah* merupakan dua jenis manusia yang berbeda namun saling melengkapi. Al-Qur'an menegaskan dalam surah al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Quraish Shihab menerangkan bahwa ayat diatas menguraikan perihal dasar hubungan antar manusia secara umum. Ini dapat dilihat dari penggunaan panggilan yang ditujukan kepada segenap manusia bukan kepada orang-orang beriman saja. Ayat ini dibuka dengan penegasan bahwa derajat manusia di sisi Allah Swt. dalam kesetaraan, baik itu laki-laki, perempuan, suku atau bangsa apapun. Nilai kemanusiaan pada setiap individu manusia adalah sama dikarenakan segenap manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Allah berfirman:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni Adam dan Hawa atau dari sperma (benih laki-laki) dan ovum (indung telur perempuan), serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal yang mengantar kamu untuk bantu membantu serta saling melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak-detik jantung dan niat seseorang sekalipun.”

⁸ Mardiah Dede, “Systematic Literature Review Terhadap Minat Baca Di Indonesia,” *Jurnal Pena Ilmiah* 5, no. 1 (2023): 33–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/j pi.v5i1.65231>.

Ayat ini ditutup dengan isyarat bahwa esensi kemuliaan paling tepat adalah apa yang ditetapkan oleh Allah Swt bukan apa yang digandrungi oleh kebanyakan manusia karena Allah Swt Maha Mengetahui dan Maha Mengenal.⁹ Dengan demikian baik laki-laki maupun perempuan punya potensi yang sama untuk berbuat takwa dan kebaikan, pun dalam perbuatan sehari-hari lainnya.

Menuntut ilmu atau mengenyam pendidikan merupakan hal yang sama-sama dianggap penting menurut agama Islam baik bagi laki-laki maupun perempuan. Ini ditegaskan dalam hadis Rasulullah Saw. yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim”. (HR. ath-Thabrani melalui Ibn Mas’ud ra.)

Hadis ini mencakup bukan hanya setiap muslim laki-laki, namun juga setiap muslim perempuan. Ini sebagaimana kebiasaan yang diterapkan oleh al-Qur’an dan Sunnah dalam redaksi penyampaian keduanya. Bahwa bentuk redaksi maskulin juga mencakup bagian feminimnya, selama tidak ada indikator yang menghalangi hal tersebut terjadi.¹⁰ Berlandaskan hadis tersebut, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan setara perihal menuntut ilmu ataupun mengenyam pendidikan.

Guruaan dalam Amin menerangkan bahwa perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap cara kerja otak dan pola belajar dari masing-masing gender. Laki-laki yang pada masa perkembangan otak lebih

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an Jilid 15* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), h. 615-616.

¹⁰ Sulaemang L, “Pendidikan Kaum Wanita Dalam Hadis (Telaah Hadis Riwayat ‘Aisyah),” *Shautut Tarbiyah* 32, no. 21 (2015): 145–60.

didominasi oleh otak kanan senang belajar melalui grafik atau gambar serta aktifitas yang melibatkan pengalaman langsung semisal membuat simulasi atau praktik lapangan. Berbeda halnya perempuan yang lebih nyaman belajar dari berbagai macam bentuk komunikasi semisal membaca, menulis, atau berdiskusi sesama teman. Ini disebabkan kapasitas dan kemampuan berbahasa mereka lebih besar dan berkembang lebih cepat dibanding laki-laki.¹¹

Departemen Pendidikan Amerika Serikat di tahun 2000 mengadakan penelitian yang menyatakan bahwa dalam menguasai disiplin ilmu sains dan matematika siswa laki-laki sedikit lebih baik daripada perempuan. Namun secara rata-rata siswa perempuan merupakan pelajar yang lebih baik dan dalam hal membaca lebih unggul dibanding siswa laki-laki.¹² Utama dan Yonanda dalam Indah Fitri Rahmawati et al. menyebutkan bahwa adanya sedikit perbedaan pada struktur dan fungsi otak siswa laki-laki dan perempuan yang berakibat pada perbedaan pola pikir. Kecenderungan perempuan didominasi pada pengelolaan perasaan, emosi, dan kecakapan dalam berbahasa. Berbeda dengan laki-laki yang cenderung memakai nalar dan logika.¹³ Oleh karenanya, kemampuan berbahasa dan kemudian menekuni membaca terjadi lebih pesat pada siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki.

¹¹ M. Syahrudin Amin, "Perbedaan Struktur Otak Dan Perilaku Belajar Antara Pria Dan Wanita; Eksplanasi Dalam Sudut Pandang Neuro Sains Dan Filsafat," *Jurnal Filsafat Indonesia* 1, no. 1 (2018): 38–43, <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973>.

¹² Dyah Uswatun, "Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Gender Di TK Se-Kecamatan Pundong Bantul," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 6 (2017): 480–91, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/7513>.

¹³ Indah Fitri Rahmawati et al., "Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Gender Pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2023 Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 52–59, <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.

Pada tahun 2001, *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengadakan penelitian terkait kemampuan membaca yang mengikutsertakan 57 negara. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa skor rata-rata laki-laki lebih rendah ketimbang perempuan. Semisal di Kanada, kemampuan membaca perempuan memperoleh skor 551 yang lebih tinggi daripada skor laki-laki yakni 519. Kemudian, *Program for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan hasil penelitiannya terkait kemampuan membaca yang pada tahun 2003 mengikutsertakan 40 negara dan tahun 2006 mengikutsertakan 56 negara dengan kesimpulan bahwa bahwa skor siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan skor siswa laki-laki.¹⁴ Namun hasil yang sedikit berbeda dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik mengadakan survei terkait kemampuan membaca dan menulis berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2021-2022. Bahwa laki-laki memiliki kemampuan membaca dan menulis dipresentasi 95,83% (2021), dan 95,15% (2022). Sedangkan perempuan memiliki kemampuan membaca dan menulis dipresentasi 89,45% (2021), dan 91,63% (2022).¹⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar, penulis melihat bahwa baik siswa laki-laki dan siswa perempuan sering berkunjung ke perpustakaan tersebut. Banyak dari mereka yang meluangkan di waktu istirahat untuk membaca buku, meminjam

¹⁴ Fera Delva, Dian Wardhana, and Rokhmat Basuki, "Kemampuan Membaca Cepat Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Lebong Tahun Ajaran 2020/2021," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 4, no. 1 (2021): 143–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1281>.

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, "Kemampuan Membaca Dan Menulis Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022," 9 Januari 2023, accessed January 27, 2025, <https://rembangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQzIzI=/ability-to-read-and-write-by-gender.html>.

buku serta mengembalikan buku yang telah dipinjam sebelumnya. Siswa perempuan lebih dominan dalam hal peminjaman buku terutama buku fiksi atau novel. Selain waktu istirahat, perpustakaan juga dikunjungi saat ada tugas kelas yang mengharuskan siswa mencari bahan bacaan di perpustakaan. Ini berarti pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar sudah diatur dengan baik oleh pihak madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti perihal tingkat minat baca dan perbedaannya di antara siswa laki-laki dan perempuan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar. Ketertarikan itu mendorong penulis untuk membuat judul skripsi dengan judul “Studi Komparatif Minat Baca Siswa Laki-laki dan Perempuan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas maka penulis perlu menegaskan judul “Studi Komparatif Minat Baca Siswa Laki-laki dan Perempuan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar”, sebagai berikut:

1. Studi Komparatif

Studi komparatif adalah cabang statistik inferensial yang berfokus pada membandingkan dua atau lebih kelompok data untuk menentukan apakah perbedaan di antara data tersebut signifikan secara statistik atau hanya terjadi karena variasi acak.¹⁶ Secara sederhana penelitian komparatif adalah penelitian

¹⁶ Purnomo, Gede Saindra Santyandiputra, and Made Juniantari, *Statistik Komparatif (Konsep, Metode, Dan Aplikasinya)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), h. 1.

yang fokusnya membanding-bandingkan kelompok baik dua kelompok ataupun lebih.¹⁷

Studi komparatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah menyajikan hasil analisis statistik terkait adanya perbedaan atau persamaan yang signifikan antara minat baca siswa laki-laki dan siswa perempuan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar.

2. Membaca

Membaca adalah sebuah proses memperoleh makna dari bahan bacaan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.¹⁸

Membaca merupakan kegiatan memahami isi tulisan yang disampaikan oleh penulis melalui media bacaan. Membaca berarti menyerap informasi atau pengetahuan melalui tulisan yang disajikan oleh penulis. Siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak hanya dibatasi pada kegiatan membaca bahan pembelajaran yang diajarkan di kelas saja namun mencakup segala jenis bacaan yang menarik dan informatif seperti membaca novel ataupun majalah.

¹⁷ A. Zaki Mubarak, *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif Dengan SPSS* (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2021), h. 14.

¹⁸ Irdawati, Yunidar, and Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2017): 1–14.

3. Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang yang mendalam dengan perasaan senang berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Minat membaca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca. Minat baca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca.¹⁹

Minat baca berarti rasa tertarik dan keinginan yang kuat siswa laki-laki ataupun siswa perempuan pada kegiatan memahami isi bacaan yang mendorong mereka untuk mencari bahan bacaan dan membacanya tanpa paksaan orang lain.

4. Siswa Laki-laki Dan Siswa Perempuan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang berisikan sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

Siswa laki-laki adalah peserta didik berjenis kelamin laki-laki yang sedang menjalani masa pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar. Sebaliknya, siswa perempuan adalah peserta didik berjenis kelamin perempuan

¹⁹ S Anjani et al., "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2019): 74–83.

²⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2008), h. 3.

yang sedang menjalani masa pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar.

5. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar merupakan madrasah negeri yang berlokasi di Jl. Tanjung Rema, Kompleks Pondok Pesantren Darussalam, RT. 07, RW. 02, No. 85, Desa Tanjung Rema, Martapura, Kalimantan Selatan. Selanjutnya untuk mempermudah Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar dipersingkat menjadi MTsN 6 Banjar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dasar yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat baca pada siswa laki-laki di MTsN 6 Banjar?
2. Bagaimana tingkat minat baca pada siswa perempuan di MTsN 6 Banjar?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan terkait minat baca siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 6 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan permasalahan yang dipaparkan pada bagian sebelumnya maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat minat baca pada siswa laki-laki di MTsN 6 Banjar.
2. Untuk mengetahui tingkat minat baca pada siswa perempuan di MTsN 6 Banjar.

3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terkait minat baca siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 6 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa signifikansi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang minat baca siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTsN 6 Banjar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pengelola dan guru di MTsN 6 Banjar untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan minat baca anak didik disana sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan dengan lebih optimal.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan judul yang penulis teliti. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh B. Irma Tazkirawati (2016) dengan judul *“Perbandingan Minat Baca Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas VII-VIII Tahun Pelajaran 2015-2016 Di Perpustakaan*

SMP Negeri 4 Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa laki-laki, mendeskripsikan minat baca siswa perempuan dan mengetahui perbedaan minat baca siswa laki-laki dan perempuan di Perpustakaan SMP Negeri 4 Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner (angket), dokumentasi, observasi dan wawancara. Pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Teknik analisis data menggunakan independent sample t-test dan data diolah menggunakan SPSS version 20. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah minat baca siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki, akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca siswa laki-laki dan perempuan di Perpustakaan SMP Negeri 4 Yogyakarta. Kondisi minat baca siswa laki-laki digolongkan baik dengan nilai rata-rata sebesar 2,82. Adapun kondisi minat baca siswa perempuan di Perpustakaan SMP Negeri 4 Yogyakarta digolongkan baik dengan nilai rata-rata sebesar 2,85.²¹

2. Penelitian kedua berupa skripsi yang ditulis oleh Ratna Kurniasih (2011) dengan judul "*Studi Perbandingan Minat Baca Siswa Laki-laki dan Perempuan Di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah ada perbedaan minat baca siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

²¹ Tazkirawati B. Irma, "Perbandingan Minat Baca Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas VII-VIII Tahun Pelajaran 2015/2016 Di Perpustakaan SMP Negeri 4 Yogyakarta", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. vii.

Yogyakarta bersamaan dengan mengetahui kondisi minat baca keduanya. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, dokumentasi, dan observasi (pengamatan). Teknis analisis data menggunakan *independent sample t-test* melalui perangkat SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara minat baca siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Diantara keduanya, siswa laki-laki menjadi yang tertinggi perihal minat baca dengan nilai rata-rata *mean* 3,53. Pada siswa laki-laki tujuan membaca dengan nilai rata-rata *mean* 4,09 menjadi indikator tertinggi sedangkan intensitas membaca menjadi indikator terendah dengan nilai 3,10. Adapun kondisi minat baca siswa perempuan di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta tergolong tinggi dengan nilai rata-rata *meannya* ialah 3,38. Indikator tertinggi yang diperoleh oleh siswa perempuan adalah tujuan membaca pada nilai rata-rata *mean* 3,97 dan yang terendah dengan nilai rata-rata *mean* 2,93 berupa indikator motivasi membaca dan lingkungan. Bersandar pada hasil penelitiannya, peneliti menganjurkan agar perpustakaan meningkatkan semangat membaca dan rasa ketertarikan akan bacaan dengan menyediakan buku dengan sampul yang menarik; atau yang sedang banyak digandrungi semisal novel remaja, atau yang menghibur tapi tetap informatif semisal majalah, tabloid dan sejenisnya.²²

²² Ratna Kurniasih, "Studi Perbandingan Minat Baca Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Di

3. Penelitian ketiga berupa skripsi yang ditulis oleh Ulfa Novita (2021) dengan judul “*The Role of Students’ Gender in Reading Interest at State Senior High School 1 Kubu Babussalam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam dan bagaimana gender berperan dalam hal tersebut. Merupakan penelitian kuantitatif yang didesain dengan *survey cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan XI yang berjumlah 411 peserta didik. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan hasil 206 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisikan 14 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator minat baca. Analisis data pada penelitian ini berupa statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam sebagian besarnya tergolong tinggi. Minat baca siswa perempuan cenderung lebih tinggi dengan nilai 39,27 dibanding siswa laki-laki yang mendapat nilai 38,25. Meskipun demikian, minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam tidak digolongkan berbeda secara signifikan satu sama lain.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas, didapati ketidaksamaan antara penelitian terdahulu dan penulis, baik berupa objek dan metode yang diterapkan pada penelitian masing-masing. Adapun kesamaan

SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), h. xv.

²³ Ulva Novia, “The Role Of Students’ Gender In Reading Interest At State Senior High School 1 Kubu Babussalam”, *Skripsi* (State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), h. vi.

terkait penelitian yang akan penulis lakukan adalah berupa pembahasan yang menyajikan perbandingan minat baca antara laki-laki dan perempuan yang keduanya berstatus pelajar atau siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis berakar dari kata bahasa Yunani *hypo* yang bermakna *dibawah* dan *thesa* yang bermakna *kebenaran*. Hipotesis dikenal juga dengan dugaan sementara yang secara sederhana dipahami sebagai sebuah jawaban awal yang status kebenarannya masih diragukan.²⁴

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mengandung kemungkinan benar dan salah. Dugaan yang diajukan bukan berasal dari sekedar menduga saja namun berlandaskan teori-teori atau penelitian lainnya yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Karena masih dugaan, hipotesis memiliki kemungkinan untuk diterima atau ditolak. Ini terkait data-data empiris yang dikumpulkan. Jika dugaan sementara berkesesuaian dengan data empiris maka dugaan tersebut diterima dan ditolak jika sebaliknya. Ringkasnya hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari sebuah penelitian yang kebenarannya perlu diuji kesesuaiannya dengan data-data empiris.²⁵

Hipotesis penelitian yang dikemukakan berdasarkan perumusan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

H₀: “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 6 Banjar”.

²⁴ Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik* (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024), h.219.

²⁵ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021), h.72.

H_a: “Ada perbedaan yang signifikan antara minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 6 Banjar”.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditujukan untuk mempermudah penulisan serta pendalaman pembahasan. Sistematika yang digunakan penulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel: minat baca, serta minat baca siswa laki-laki dan siswa perempuan.

BAB III Metode Penelitian. Memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang simpulan dan saran.